



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP HARGA DAN
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN (PERSERO) YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022**

Desi Nadia Natalia¹, Erni Setiawati², Firmansyah³, Nadya Yunan⁴

Universitas Widya Gama Mahakam Samarida

Correspondent: desinadianatali@gmail.com

Abstract

The stock price serves as a crucial benchmark for assessing a company's operational quality and prospects. The higher a company's stock price, the better its prospects. Conversely, if a company's stock price is low, it may indicate less promising priorities and prospects. Return on stock is a critical parameter that reflects the difference between the stock's book value and market price. This value indicates the extent of profit a company gains from stock sales transactions. Return on stock is one of the key indicators in evaluating a company's performance and attracting investor interest. This research employs a reliable quantitative method to analyze complex phenomena and produce robust and dependable findings. The selected population consists of four banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2017 to 2022, providing broad and relevant data coverage to depict long-term trends. The applied data analysis technique is multiple linear regression analysis, enabling researchers to identify and measure cause-and-effect relationships between relevant variables. The research yields intriguing results, demonstrating that Loan to Deposit Ratio, Return on Asset, and Debt to Equity Ratio have a negative and significant impact on Stock Price. In contrast, Stock Price itself shows a positive and significant influence on stock return. The conclusion of this study offers valuable insights to market participants, investors, and stakeholders associated with the examined banking companies. The analysis outcomes can be used as a foundation for making intelligent and strategic investment decisions, as well as providing profound understanding of the factors influencing a company's stock performance in the capital market.

Keywords: *Stock Price, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Stock Return*

Abstrak

Harga saham menjadi tolok ukur penting dalam menilai kualitas operasional dan prospek suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin bagus pula prospeknya. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan rendah, dapat diindikasikan bahwa prioritas dan prospeknya kurang menggembirakan. Return saham adalah parameter krusial yang mencerminkan selisih antara nilai buku saham dan harga pasar saham. Nilai ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari transaksi penjualan saham yang dilakukan. Return saham menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan menarik minat para investor. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif yang terpercaya untuk menganalisis fenomena yang kompleks dan menghasilkan temuan yang kuat dan dapat diandalkan. Populasi perusahaan yang dipilih mencakup empat perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode waktu dari tahun 2017 hingga 2022, sehingga memberikan cakupan data yang luas dan relevan untuk menggambarkan tren jangka panjang. Teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang relevan. Hasil penelitian menarik perhatian, menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, Harga saham sendiri ternyata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Kesimpulan dari penelitian ini

memberikan wawasan berharga bagi para pelaku pasar, investor, dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan-perusahaan perbankan yang diteliti. Hasil analisis dapat digunakan sebagai landasan untuk membuat keputusan investasi yang cerdas dan strategis, serta memberikan pandangan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi performa saham suatu perusahaan di pasar modal.

Kata Kunci: Harga Saham, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Return Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di berbagai industri terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Berbagai jenis investasi seperti deposito, real estate, emas, reksa dana, obligasi, saham dan investasi lainnya mulai bermunculan. Banyak pengusaha muda yang aktif mendorong, terutama kalangan muda untuk mulai berinvestasi dari usia sekarang. Salah satu nya investasi saham, saham merupakan investasi yang cukup menguntungkan dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Saat akan berinvestasi memilih perbankan konvensional merupakan pilihan yang baik karena memiliki profit yang cukup baik dalam pengembalian investasi dan bank konvensional juga sudah cukup dikenal luas dikalangan masyarakat.

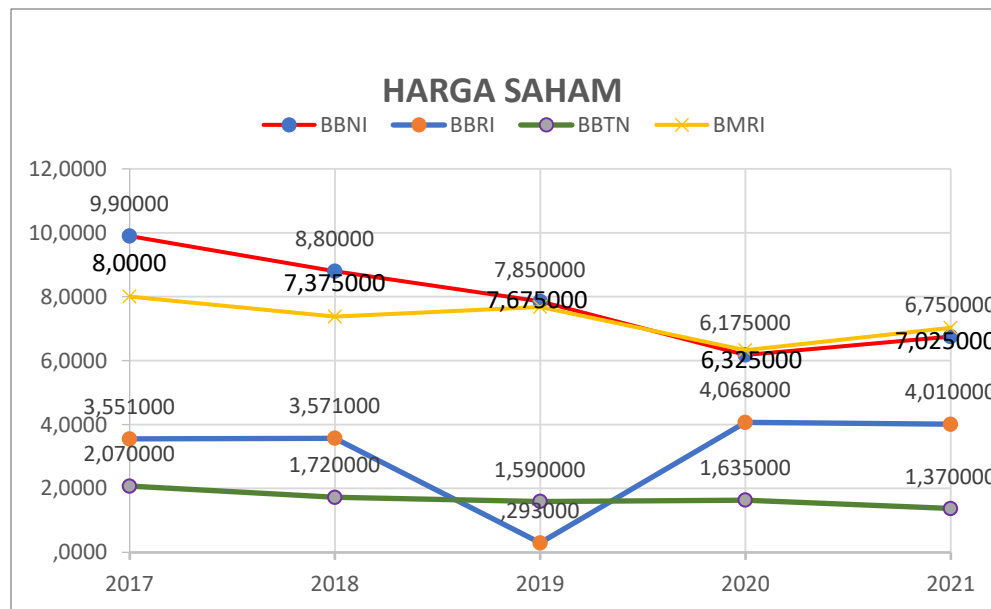
Perkembangan industri perbankan juga selalu mengiringi sektor-sektor industri yang ada. Salah satu jenisnya adalah perbankan konvensional. Perbankan sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat karena bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Aset tetap merupakan suatu sarana penunjang untuk terlaksananya operasional perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang akan diraih. Tanpa aset tetap dalam sebuah perusahaan, bukan tidak mungkin semua rencana serta pelaksanaan operasional sebuah perusahaan tidak akan terlaksana. Aset tetap pada umumnya memiliki nilai yang besar sehingga dapat mempengaruhi posisi kekayaan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu penyajiannya memerlukan perlakuan khusus dan perhitungan yang teliti. Perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi penetapan harga perolehan atau nilai perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap, penghapusan aset tetap, dan penyajian aset tetap dilaporan keuangan.

laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan Laba/Rugi tersebut memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dan calon investor untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dana mereka. Informasi laba yang terdapat di laporan keuangan merupakan informasi utama dalam pengambilan keputusan berinvestasi tersebut.

Saham adalah surat tanda bukti penyetaraan modal pada sebuah perseroan terbatas yang mempunyai nilai ekonomi sehingga dapat diperjualbelikan. Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Penilaian harga saham bagi para investor merupakan hal yang mendasar dan juga sangat penting sebelum melakukan investasi, karena bagi para investor melakukan investasi merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan. Harga saham di bursa bisa saja berubah-ubah tidak menetap, ada saatnya meningkat dan bisa menurun, semua tergantung pada permintaan dan penawaran. Harga saham bisa saja terjadi kenaikan dan penurunan, hal tersebut bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal.



Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Harga saham bank BNI pada tahun 2017 tercatat sebesar 9,900. Pada tahun selanjutnya 2018 harga saham mengalami penurunan 11,11% dan dijual sebesar 8.800. Lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan 10,79% dan dijual sebesar 7.850. kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 sebanyak 16,19% dan dijual 6.175. pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebanyak 9,31% dan dijual sebesar 6.750. Bank berikutnya adalah bank BRI, pada tahun 2017 harga saham bank BRI yaitu sebesar 3.551. Lalu pada tahun berikutnya 2018 harga saham bank BRI mengalami sedikit peningkatan yaitu 0,56% dan dijual sebesar 3.571 dan pada tahun selanjutnya 2019 harga saham bank BRI mengalami penurunan sebesar 93,33% dan dijual sebesar 0,293, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4.068 dan kembali mengalami penurunan sebanyak 1,42% pada tahun 2021 dan dijual sebesar 4.010. Selanjutnya adalah bank BTN pada tahun 2017 harga saham bank BTN tercatat sebesar 2.070 dan pada tahun 2018 harga saham bank BTN mengalami penurunan sebanyak 48,30% sedan dijual sebesar 1.070. Pada tahun selanjutnya 2019 harga saham bank BTN juga mengalami peningkatan sebanyak sebesar 1.590, ppada tahun 2018 harga saham bank BTN mengalami penurunan sebanyak 32,70% yaitu sebesar 1.070, Pada tahun selanjutnya 2020 harga saham bank BTN mengalami kenaikan sebesar 1.635. Pada tahun 2021 harga saham bank BTN mengalami penurunan kembali yaitu sebanyak 16,20% dan dijual sebesar 1.370. Bank Mandiri menjual harga sahamnya pada tahun 2017 tercatat sebesar 8.000 pada tahun berikutnya harga saham bank Mandiri mengalami penurunan sebanyak 7,81% dan dijual sebesar 7.375. Dan pada tahun 2019 harga saham bank Mandiri mengalami peningkatan sebesar 7.675. kemudian mengalami penurunan sebanyak 17,58% pada tahun 2020 dan dijual 6.325. pada tahun 2021 terjadi peningkatan dan dijual sebesar 7.025.

Penurunan harga saham disebabkan oleh Covid-19, penelitian sebelumnya terkait Covid-19 dilakukan oleh Putri (2020) terhadap harga saham Perbankan menunjukkan hasil dari uji Paired Test bahwa terdapat perbedaan dan terjadi penurunan harga saham sebelum dan setelah diumumkannya Covid-19. Penelitian lain dilakukan oleh Nurmasari (2020) dampak Covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dan menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat perbedaan harga saham sebelum terjadinya Covid-19 mempunyai nilai rata-rata lebih besar, dari setelah adanya pengumuman. Hasil bahwa Covid-

19 yang melanda Indonesia sejak 2 Maret 2020 cukup berpengaruh terhadap penurunan harga saham dan total saham yang diperdagangkan dimana dicatatkan jauh lebih rendah jika dibandingkan sebelum terjadinya Covid-19.

Prestasi baik yang dicapai masing-masing perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor dan calon investor untuk menjual, membeli dan menanam saham. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai perusahaan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio tersebut dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.

Perhitungan besarnya *Return Saham* yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan tersebut, dapat dilihat dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dari suatu bank. Menurut Hery (2015), likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Menurut (Periansya 2015), solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Menurut Fahmi (2015), profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mewakili rasio likuiditas, *debt equity ratio* (DER) mewakili solvabilitas dan *Return On Assets* (ROA) untuk mewakili profitabilitas sebagai indikator variabel karena dari ketiga variabel ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan keseluruhan modal dengan baik untuk memperoleh keuntungan dari operasi perusahaan

Apabila rasio keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan dengan menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, maka hal tersebut akan terjadi pada pergerakan harga saham yang bersangkutan. Dengan rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula maka akan mempengaruhi harga saham.

Sektor keuangan merupakan sektor dengan bobot paling besar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa pergerakan harga saham dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian selanjutnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Titiek (2022:2649-2667) mengenai Analisis Pengaruh DER, LDR, ROA dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan menunjukkan bahwa DER, LDR, ROA dan TATO berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Syahroni & Rozikna (2017) mengenai Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Milik Negara (Bum) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 – 2014 menunjukkan bahwa LDR, ROA dan NPM parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Noviyah (2018) mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan

solvabilitas terhadap harga saham perbankan dengan inflasi sebagai variabel moderating pada periode 2007-2015 menunjukkan bahwa LDR, DER dan ROA secara parsial berpengaruh terhadap saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut menyebabkan peneliti ingin melakukan penelitian lebih untuk meneliti tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia yang berjudul. **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga dan Return Saham Pada Perusahaan Perbankan (Persero) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022”**.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Loan of Deposit Ratio terhadap Harga Saham

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang tinggi berarti likuiditas bank semakin rendah dan cenderung tidak likuid sehingga resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Semakin tinggi loan to deposit ratio, maka semakin rendah kemampuan bank untuk melunasi hutang jangka pendeknya

Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang dimiliki secara sah oleh perusahaan yang pengukurannya menggunakan nilai pasar dari saham tersebut. perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat profitabilitas perusahaan serta kebijakan dari manajemen perusahaan tersebut

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devaki (2017) menyatakan bahwa Loan To Deposit Ratio memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi loan to deposit ratio maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang hutang angka pendeknya. Hal ini tentunya akan mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan dikarenakan tingkat likuiditas yang rendah akan mempengaruhi minat dari investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut dikarenakan faktor ketidaklikuidan

Hasil penelitian dari Liuspita dan Widjaja (2021) yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham dikarenakan investor tentunya akan mempertimbangkan faktor likuiditas ketika melakukan investasi pada suatu perusahaan. Likuiditas yang kurang baik pada suatu perusahaan tentunya akan mengakibatkan turunnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut

H1 : LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham

Konsep ROA menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Jika dihubungkan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut, maka jika ROA semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena laba meningkat, maka investor akan memperoleh keuntungan yang diterima dari deviden akan semakin meningkat.

Harga saham merupakan harga saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang menunjukkan kualitas dari perusahaan tersebut. semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kualitas dari perusahaan tersebut. kualitas yang dimaksud dalam hal ini adalah pengelolaan serta keputusan keputusan manajemen yang berdampak baik bagi perusahaan serta stakeholder lainnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Suwarti (2022) bahwa Return on Asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Return on asset yang tinggi menunjukkan tingkat laba yang tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang mereka miliki untuk tujuan memperoleh laba

Hasil penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Legiman, dkk (2015) yang menyatakan bahwa Return On Asset yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Return on asset yang tinggi menggambarkan tingkat pengelolaan aset yang baik untuk menghasilkan laba sehingga dengan demikian hal tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan harga saham dikarenakan laba yang meningkat akan mendorong tingginya permintaan saham sehingga harga saham akan mengalami kenaikan

H2 : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Konsep DER mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutangnya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui modal sendiri. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) ini semakin menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya.

Harga saham merupakan indikator yang menunjukkan apakah suatu perusahaan telah dikelola dengan baik atau sebaliknya. salah satu indikator yang mempengaruhi harga saham dari perusahaan adalah profitabilitas dan solvabilitas. kedua indikator ini sering digunakan untuk menilai harga saham dari suatu perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meirista dan Santoso (2023) menunjukkan bahwa debt to equity ratio yang tinggi akan menyebabkan turunnya harga saham dari perusahaan. Nilai debt to equity ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki ekuitas yang cukup untuk melunasi hutang hutangnya kepada kreditor

Hasil penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Nathaniel dan Sabeni (2008) yang menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio yang tinggi cenderung menyebabkan turunnya harga saham perusahaan dikarenakan nilai pinjaman atau hutang yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya biaya pinjaman yang pada akhirnya mengurangi profit sehingga berpengaruh terhadap permintaan saham dari perusahaan

H3 : DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Loan of Deposit Ratio, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham dan Return Saham

LDR, ROA dan DER merupakan bagian dari rasio keuangan. LDR mewakili rasio likuiditas, ROA mewakili rasio Profitabilitas, dan DER mewakili rasio solvabilitas. Menurut hasil penelitian Noviyah (2018) menunjukkan bahwa likuiditas (LDR), profitabilitas (DER) dan solvabilitas (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham perbankan.

H4 : LDR, ROA dan DER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

Pengaruh Harga Saham terhadap Return Saham

harga saham merupakan harga dari saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang merupakan representasi dari pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti kualitas manajemen perusahaan

return saham merupakan selisih yang diperoleh oleh perusahaan terkait dengan penjualan saham tersebut ke pihak lain. Semakin tinggi harga dari suatu saham maka akan semakin tinggi pula return saham yang diperoleh. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu melakukan pengelolaan bisnis semaksimal mungkin untuk meningkatkan harga sahamnya yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap return saham

hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviyah (2018) yang menunjukkan bahwa harga saham memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula return saham

H5 : Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan pendekatan dengan menggunakan data dalam bentuk angka dan analisis data dengan tujuan digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bersifat kasual dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara sebab akibat dua variabel atau lebih.

Defenisi operasional merupakan pengertian yang dijelaskan, berkaitan dengan penentuan variabel penelitian yang dapat diteliti dan diukur, berdasarkan identifikasi terhadap variabel-variabel yang digunakan untuk menghindari kesalahan dalam memahami variabel yang diteliti, definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Harga Saham (Y)

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat (Darmadji dan Fakhrudin, 2012). Rumus untuk mengukur harga saham adalah sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{D^1}{K_s - g}$$

Dimana :

P_0 = Harga saham yang diharapkan

K_s = tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham

D = dividen

Loan to Deposit Ratio (X1)

Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan Total Dana Pihak ke Tiga yang dihimpun oleh bank. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ke 3} + \text{KLBI} + \text{Modal inti}} \times 100\%$$

Return on Asset (X2)

ROA adalah Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata - rata aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (X3)

Debt to Equity Ratio adalah berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijamin dengan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Menurut Sugiyono (2020:80-81) populasi merupakan suatu generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiono (2018:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan data triwulan dalam laporan keuangan sebanyak 80 data.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 4 Perusahaan sebagai berikut:

Tabel. 2 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI
2	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI
3	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN
4	Bank Mandiri (persero) Tbk	BMRI

Sumber : Diolah oleh peneliti 2022

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari pojok BEI. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2017-2021

Teknik Analisis Data yang Digunakan di dalam Penelitian ini adalah Uji Hipotesis. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2006).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak fit (hipotesis ditolak).

2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi fit (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji t (Uji Parsial)

Uji simultan bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel variabel yang digunakan di dalam penelitian. sebelum menyajikan hasil uji t dari model 1 dan model 2 maka terlebih dahulu peneliti melakukan perhitungan dari t tabel sebagaimana terlihat di bawah ini:

$T\text{ tabel} = 0.05/2 (24-1) = 0.025 (23) = 0.575$. berdasarkan hasil pengecekan yang dilakukan oleh peneliti pada t tabel menunjukkan hasil yang sama.

Berikut adalah hasil uji t (uji parsial dari model 1 dan model 2

Hasil Uji t (Uji Parsial) Model 1

Berikut adalah hasil uji t (uji parsial) dari model 1

Tabel 3 Hasil uji t (uji parsial) Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10315.631	192.992		53.451	.000
	LDR	-31.587	6.071	-.095	-5.203	.000
	ROA	-	5279.486	-.054	-2.168	.042
	DER	11443.901	12.467	-1.038	-42.256	.000

Sumber: data diolah peneliti dengan spss (2023)

berikut adalah interpretasi dari tabel di atas

- a. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung dari variabel x1 (LDR) adalah -5.203 sedangkan nilai t tabel adalah 0.575 yang artinya nilai t tabel lebih besar dibandingkan dengan nilai t hitung. Sedangkan nilai signifikansi adalah 0.000 atau kurang dari 0.05. koefisien dari variabel x1 (LDR) menunjukkan hasil -31.587 sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh negative terhadap variabel Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR semakin rendah harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima

- b. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung dari variabel x2 (ROA) adalah -2.168 sedangkan nilai t tabel adalah 0.575 yang artinya nilai t tabel lebih besar dibandingkan dengan nilai t hitung. Sedangkan nilai signifikansi adalah 0.042 atau kurang dari 0.05. koefisien dari variabel x2 (ROA) menunjukkan hasil -11.443 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh negative terhadap variabel Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA semakin rendah pula harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak
- c. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung dari variabel x3 (DER) adalah -42.256 sedangkan nilai t tabel adalah 0.575 yang artinya nilai t tabel lebih besar dibandingkan dengan nilai t hitung. Sedangkan nilai signifikansi adalah 0.000 atau kurang dari 0.05. koefisien dari variabel x3 (DER) menunjukkan hasil -526.816 sehingga dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negative terhadap variabel Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER semakin rendah harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima

Uji t (Uji Parsial) Model 2

Berikut adalah hasil uji t (uji parsial) model 2

Tabel 4 Hasil Uji t (Uji Parsial) Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-456.744	88.608		-5.155	.001
	HARGA_SAHAM	.250	.013	.989	19.946	.000

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Hasil uji t hitung sebagaimana dilihat pada tabel 4 di atas memiliki hasil 19.946 sedangkan nilai dari t tabel adalah 0.575 sehingga t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel. Nilai signifikansi adalah 0.000 atau lebih besar dari 0.05. nilai koefisien dari variabel y1 (harga saham) adalah 0.250 sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula retribusi saham sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima

Uji f (Uji Simultan)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau Bersama sama dari variabel independent yang digunakan di dalam penelitian terhadap variabel dependen. Syarat untuk melakukan uji F adalah variabel independent yang digunakan harus lebih dari satu. Suatu variabel independent dikatakan memiliki pengaruh secara Bersama sama apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 atau nilai F Hitung Lebih besar dibandingkan dengan nilai F Tabel

Tabel 6. Hasil uji F Tabel

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78974099.324	3	26324699.775	1044.116	.000 ^b
	Residual	504248.618	20	25212.431		
	Total	79478347.942	23			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), DER, LDR, ROA						

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi 0.000 atau kurang dari 0.05. nilai f hitung adalah 1044.116 sedangkan nilai F Tabel adalah 3.10 yang artinya nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x1 (LDR), x2 (ROA), dan x3 (DER) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel y (harga saham). Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis 4 (H4) diterima

Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinan untuk Model 1 dan Model 2:

1. Uji koefisien Determinan Model 1

Berikut adalah hasil uji koefisien determinan yang dilakukan oleh peneliti
Tabel 7. Hasil uji koefisien Determinan Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.993	158.78423
a. Predictors: (Constant), DER, LDR, ROA				

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Square adalah 0.993 yang artinya variabel x1 (LDR), x2 (ROA), dan x3 (DER) memberikan pengaruh sebesar 99.3% terhadap variabel harga saham. Sedangkan sisanya yaitu 0.7% (100% - 99.3%) dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian seperti likuiditas

2. Koefisien Determinan Model 2

Berikut adalah hasil uji Koefisien Determinan Model 2

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the

				Estimate
1	.989 ^a	.978	.975	91.27849
a. Predictors: (Constant), HARGA_SAHAM				

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 8 di atas bahwa nilai adjuted R Square adalah 0.975. hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham memberikan pengaruh sebesar 97.5% terhadap variabel *Return Saham*. Sedangkan sisanya yaitu 2.5% (100% - 97.5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti standar akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh LDR Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR semakin rendah pula harga saham dari perusahaan perbankan. .

Loan to Deposit Ratio (LDR) akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Loan to Deposit Ratio (LDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Harga saham merujuk pada harga jual atau beli suatu saham di pasar keuangan. Saham merupakan instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan atau bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan. Harga saham ditentukan oleh sejumlah faktor, termasuk kinerja perusahaan, situasi pasar, sentimen investor, dan kekuatan penawaran dan permintaan. Harga saham biasanya berfluktuasi seiring waktu, tergantung pada berbagai faktor eksternal dan internal. Jika sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan prospek yang kuat, harga sahamnya cenderung naik. Sebaliknya, jika perusahaan menghadapi masalah atau sentimen pasar negatif, harga sahamnya bisa turun.

Hasil penelitian ini juga berhubungan dengan teori agensi dalam konteks kepemilikan dan kontrol perusahaan. Ketika pemilik mayoritas berada di lokasi yang berbeda dengan manajemen, terjadi potensi konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas yang mungkin lebih tertarik pada keuntungan jangka pendek, sementara pemegang saham minoritas dan manajemen mungkin lebih fokus pada pertumbuhan jangka panjang dan nilai perusahaan. Konflik ini dapat menyebabkan manajemen lebih mementingkan kepentingan pemegang saham mayoritas daripada pemegang saham minoritas.

Sebagai akibat dari ketidakpastian dan risiko yang terkait dengan LDR, investor cenderung menilai perusahaan dengan harga saham yang lebih rendah. Kepercayaan terhadap manajemen menurun karena sulitnya pemegang saham untuk memonitor dan mengontrol keputusan operasional. Akibatnya, harga saham cenderung mengalami penurunan atau rendah dibandingkan dengan perusahaan yang dioperasikan di bawah pengawasan langsung dan dekat pemegang saham mayoritasnya

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Syahroni dan Ruzikna (2017) yang menyimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi loan to deposit ratio terhadap harga saham perusahaan

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi return on asset semakin rendah pula harga saham perusahaan

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggambarkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya, seperti properti, peralatan, dan investasi, untuk menghasilkan pendapatan. ROA memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang baik dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan dan prospek keuntungan masa depan. Jika investor percaya bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan menguntungkan, mereka cenderung membayar harga yang lebih tinggi untuk saham tersebut. Sebaliknya, jika investor meragukan kinerja perusahaan atau kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan, harga saham dapat turun.

Perubahan harga saham sering kali menjadi acuan bagi investor dan pedagang saham untuk mengukur performa investasi mereka. Kenaikan harga saham dari waktu ke waktu dapat menghasilkan keuntungan modal bagi pemegang saham, sementara penurunan harga saham dapat menyebabkan kerugian.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori agensi yang berfokus pada perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen yang mengelolanya (agen). Jika manajemen tidak dapat mengoptimalkan penggunaan aset dan menghasilkan laba yang memadai, pemilik perusahaan akan merasa dirugikan karena nilai investasi mereka menurun. Dalam situasi ini, terjadi konflik keagenan di mana manajemen memiliki insentif yang tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Kondisi ROA yang negatif dapat mengindikasikan masalah operasional atau keuangan yang mendasari, seperti rendahnya efisiensi operasional, kualitas aset yang buruk, atau penurunan permintaan pasar atas produk atau layanan perusahaan. Keadaan ini memicu kekhawatiran investor dan meningkatkan risiko gagal bayar perusahaan, yang berdampak pada penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Viretyo dan Sulasmiyati (2017) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa rasio return on asset yang tinggi dapat memberikan pengaruh negative terhadap harga saham

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa DER memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER semakin rendah pula harga saham perusahaan

DER (Debt-to-Equity Ratio) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur keuangannya. DER menggambarkan hubungan antara jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah ekuitas

atau modal pemilik. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai operasionalnya.

Harga saham, dalam konteks pasar keuangan, mengacu pada harga di mana saham suatu perusahaan diperdagangkan di bursa saham. Harga saham dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, berita dan informasi terkait perusahaan, sentimen pasar, dan kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham biasanya ditentukan oleh pasar melalui mekanisme penawaran dan permintaan. Jika banyak investor ingin membeli saham suatu perusahaan, permintaan akan meningkat dan cenderung mendorong harga saham naik. Sebaliknya, jika ada lebih banyak penjual daripada pembeli, penawaran yang tinggi dapat menyebabkan harga saham turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori agency yang menekankan tentang konflik kepentingan antara pemegang saham (principal) dengan manajemen (agen) perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, manajemen cenderung lebih fokus pada memenuhi kewajiban pembayaran utang daripada kepentingan pemegang saham. Selain itu, utang yang tinggi juga meningkatkan risiko kebangkrutan, yang dapat membuat investor ragu dan mengakibatkan penurunan harga saham.

Perusahaan dengan DER yang tinggi juga memiliki beban bunga yang lebih besar, yang dapat mengurangi laba bersih dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen atau meningkatkan nilai saham. Akibatnya, investor mungkin akan lebih memilih untuk berinvestasi di perusahaan dengan DER yang lebih rendah, yang menawarkan potensi imbal hasil yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah.

Apabila dihubungkan dalam konteks teori agency, DER yang tinggi juga dapat menciptakan masalah agen-agen, di mana manajemen perusahaan cenderung mengambil risiko yang lebih tinggi untuk meningkatkan laba dan insentif pribadi mereka sendiri, tanpa mempertimbangkan kepentingan pemegang saham. Tindakan seperti ini dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan dan mengurangi kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat menekan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviyah (2018) yang menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga saham dari perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Debt to Equity Ratio semakin rendah harga saham perusahaan.

Pengaruh LDR, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa secara Bersama sama likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara Bersama memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh bersama-sama likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham merupakan aspek yang krusial dalam analisis fundamental perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, artinya mereka dapat dengan mudah membayar hutang-hutangnya, yang mencerminkan stabilitas keuangan. Selain itu, likuiditas yang tinggi juga menarik minat investor karena sahamnya dapat dengan mudah diperjualbelikan tanpa mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Sementara itu, solvabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan solvabilitas yang kuat, perusahaan menunjukkan bahwa mereka mampu mengatasi hutang-hutang jangka panjangnya, memberikan rasa percaya diri pada

investor tentang kesinambungan bisnis. Investor akan cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan solvabilitas yang baik karena risiko investasi yang lebih rendah.

Profitabilitas adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya. Jika perusahaan mencatat kinerja keuangan yang menguntungkan, maka harga sahamnya cenderung meningkat karena laba yang baik menarik investor untuk membeli saham. Selain itu, laba yang tinggi juga berarti bahwa perusahaan memiliki dana lebih untuk melakukan ekspansi dan pertumbuhan bisnis, yang akan meningkatkan ekspektasi nilai perusahaan dan harga saham di masa depan.

Ketiga faktor ini, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, tidak berdiri sendiri dalam pengaruhnya terhadap harga saham. Mereka memiliki keterkaitan yang erat dan saling mempengaruhi. Sebagai contoh, likuiditas yang rendah dapat menyebabkan masalah keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang berdampak pada solvabilitas perusahaan. Di sisi lain, solvabilitas yang buruk bisa membuat perusahaan kesulitan mendapatkan pinjaman dengan bunga rendah, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas karena harus menanggung biaya bunga yang lebih tinggi.

Selain itu, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi hubungan ketiga variabel tersebut dengan harga saham. Misalnya, kondisi ekonomi global, perubahan kebijakan pemerintah, atau situasi industri yang berkembang pesat dapat mempengaruhi performa keuangan perusahaan dan pada akhirnya harga sahamnya. Oleh karena itu, analisis secara menyeluruh terhadap likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan, serta mempertimbangkan aspek eksternal, sangat penting dalam menilai prospek investasi saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini memiliki hubungan dengan teori agency terkait dengan peran manajemen dalam mengelola perusahaan. Teori agency berpendapat bahwa manajemen memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham, dan tujuan utama manajemen adalah untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka, seperti mendapatkan manfaat ekonomi atau meningkatkan gaji mereka. Oleh karena itu, manajemen dapat cenderung mengambil keputusan yang merugikan pemegang saham untuk memenuhi kepentingan pribadi mereka, seperti mengambil risiko berlebihan dengan LDR yang tinggi atau DER yang tinggi.

Pengaruh Harga Saham terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa harga saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula Return Saham.

Harga saham mengacu pada harga pasar terbaru dari saham suatu perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Harga saham mencerminkan nilai pasar perusahaan pada waktu tertentu dan dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar.

Return Saham (atau imbal hasil saham) mengacu pada keuntungan atau kerugian yang diperoleh oleh seorang investor dari investasi dalam saham suatu perusahaan. Return Saham dihitung sebagai perubahan persentase dalam harga saham dari waktu ke waktu, ditambah dengan pembayaran dividen (bagi hasil) yang diterima oleh pemegang saham. Return Saham dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada apakah harga saham naik atau turun sejak waktu pembelian.

Hasil penelitian ini berhubungan dengan konteks teori agency, masalah agensi merujuk pada potensi konflik kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan manajemen perusahaan. Manajemen cenderung memiliki informasi lebih banyak tentang operasi perusahaan daripada pemegang saham, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk bertindak untuk kepentingan pribadi yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Jika manajemen perusahaan lebih fokus pada keuntungan jangka pendek daripada menciptakan nilai jangka panjang untuk pemegang saham, maka kenaikan harga saham mungkin tidak selalu mencerminkan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dalam hal ini, harga saham yang tinggi mungkin mengakibatkan bubble harga yang tidak berkelanjutan, dan jika kenyataannya kinerja perusahaan tidak sejalan dengan harapan, maka harga saham dapat jatuh dengan tajam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakiki (2021) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi Harga Saham semakin tinggi pula Return Saham yang akan diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap Return Saham

SIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan:

1. Loan to Deposit Ratio memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi loan to deposit ratio semakin rendah pula harga saham
2. Return On Asset memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Return On Asset semakin rendah pula harga saham
3. Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Debt to Equity Ratio semakin rendah pula harga saham
4. Loan to depositif Ratio, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022
5. Harga saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham Ratio semakin tinggi pula Return Saham

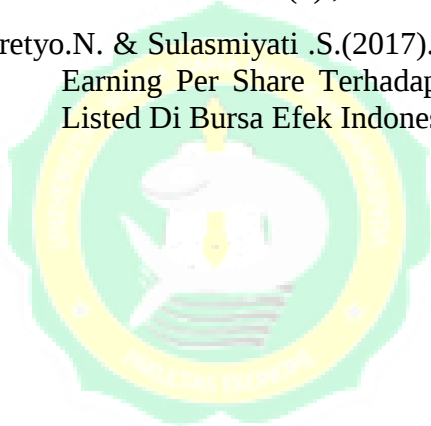
Berdasarkan kesimpulan diatas maka diajukan saran-saran berikut ini untuk peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang akan digunakan serta menggunakan variabel moderasi dan Bagi perbankan BUMN sebaiknya embangun departemen manajemen risiko yang kuat dan efisien adalah langkah penting untuk mengurangi risiko yang berkaitan dengan likuiditas

Kutipan dan Referensi

Arista, D., & Astohar, A. (2012). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 3(1).

- Brigham, Eugene F & Houston, Joul F. 2010. Dasar-dasar Manajeme Keuangan, Buku 1 Edisi 11. Salemba Empat: Jakarta.
- Christian, H. H., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity dan return on equity terhadap Return Saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (periode 2014-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Dendawijaya, L, 2005. Manajemen Perbankan, Jakarta: Penerbit Ghalia.
- Devaki, A. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal benefita*, 2(2), 157-168.
- Fahmi, I. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, & Hengky Latan. 2015. Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giyartiningrum, E., Azzahra, U. F., Prasetyo, H., & Swandari, F. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2018-2021. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 331-340.
- Gujarati, N.Damodar. 2012. Dasar Dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermuningsih, S., Rahmawati, A. D., & Mujino, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 78-89.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hutauruk, Martinus Robert. 2022. Metodologi penelitian ilmu ekonomi; pendekatan metode dan teknik sederhana menembus jurnal bereputasi. (1th ed). Expert
- Jogiyanto, Hartono . 2014 . Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bulaksumur : BPFE .
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khasanah, U & Suwarti, T .2022. Analisis Pengaruh DER, LDR, ROA dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.6(4). 2649-2677.
- Legiman, F. M., Tommy, P., & Untu, V. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham pada perusahaan agroindustry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3).
- Liuspita, J., & Widjaja, I. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1), 62-65.
- Meirista, B., & Santoso, F. I. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Penyedia Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Pundi*, 7(1), 1-14.
- Nathaniel, N., & SABENI, A. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham (Studi pada saham-saham real estate and property di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2006) (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Noviyah. N. Y. M. N .2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Pada Periode 2007-2015. *Jurnal Manajemen bisnis Indonesia*. 5(2). 133-148
- Periansya. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.

- Prestiana, N. A., & Suwarno, A. E. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), 966-977.
- Ramadhani, W. P. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Kompas100 (Studi Periode 2017-2021) (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Saputra, R. Wahyuningsih, S. Yuniarti, D. 2015. Analisis Regresi Eksponensial Berganda. (Studi Kasus: Jumlah Kelahiran Bayi di Kalimantan Timur pada Tahun 2013 dan 2014). *Jurnal Eksponensial*, 6(2), 171 – 173
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2009 s/d 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1).
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : CV. Alfabeta
- Supramono, G. 2014. Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahroni. A. & Ruzikna .2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 – 2014. *Jom FISIP*. 4(1) , 1-14
- Viretyo.N. & Sulasmiyati .S.(2017). Analisis Pengaruh Return On Asset, ReturnOn Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BumN Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016). 30-36



JURNAL OBOR
Oikonomia Borneo
E-ISSN 2685-3000